

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷² Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*) dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu yang unik secara mendalam dan lengkap dengan suatu prosedur dan teknik yang khusus sesuai karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang *grounded*, yaitu teori yang dibangun berdasarkan data, yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan bertujuan untuk:

(a) mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnannya, (b) menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, fenomena dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan lingkungan pendidikan

⁷² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4

secara alami dan (c) menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif.⁷³

Pendekatan studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian proses, aktifitas satu atau lebih dari satu orang.⁷⁴ Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus juga dapat diartikan penelitian yang difokuskan satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena yang lain.⁷⁵

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa yang ada. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Jika dilihat dari sudut wilayah sosial yang dijadikan subyek penelitian ini bisa dikategorikan sebagai hasil penelitian kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi atau gejala tertentu. Jadi, penelitian

⁷³ Zainal, Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 144

⁷⁴ Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24

⁷⁵ Nana, Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 99

deskriptif ialah memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisis, dan menginterpretasikan. Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya tentang “strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi membaca kelas IV di MIN 5 Tulungagung” di sini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyesuaikan metode kualitatif ini.

Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan sebagai instrumen kunci mutlak diperlukan karena seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi

subyek penelitian atau informan dalam hal ini di MIN 5 Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dimana peneliti sambil sedikit banyak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di MIN 5 Tulungagung yang beralamat di dusun Pundensari RT/RW 01/02 Desa/Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dengan alasan dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi membaca kelas IV di MIN 5 Tulungagung. Pemilihan sekolah tersebut atas pertimbangan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya di MIN 5 Tulungagung menerapkan kurikulum 2013 dan memenuhi kriteria literasi membaca yang baik. MIN 5 Tulungagung bahkan sudah memiliki akreditasi A dan menjadi sekolah favorit serta seringkali mendapat penghargaan dalam bidang akademik maupun non akademik.

MIN 5 Tulungagung juga memiliki karakteristik-karakteristik guru dan peserta didik yang beragam. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, perpustakaan dan ruang keterampilan layak untuk dijadikan tempat belajar dan memiliki fasilitas dan sarana pembelajaran yang baik seperti buku-buku dan perpustakaan sebagai salah satu penunjang terpenting dalam literasi membaca yang menjadi fokus penelitian ini.

MIN 5 Tulungagung memiliki visi yaitu unggul prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK dan misinya melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki; menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam; menumbuhkan semangat keunggulan secara intensi kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik; menciptakan kemampuan berbahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris; menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, sehat, indah dalam suasana kekeluargaan yang islami dan menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan majelis madrasah.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisis dan kesimpulan).⁷⁶ Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh orang-orang tersebut merupakan sumber utama data kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.⁷⁷ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data yang utama dicatat melalui catatan tertulis maupun perekaman. Dalam hal ini yang menjadi informan atau yang diwawancarai adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik dalam sekolah. Sedangkan data selain itu merupakan data tambahan atau sekunder. Data tambahan ini bisa berupa sumber buku, dokumen, atau arsip-arsip sekolah.⁷⁸

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data yang diperoleh.⁷⁹ "Data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu yang bersumber dari manusia maupun non manusia kemudian data itu dikumpulkan berhubungan

⁷⁶ Wahid, Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Malang, 2008, hlm. 3

⁷⁷ Ruslan, Ahmadi, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-rumedia, 2014), hlm. 63.

⁷⁸ Didik, Efendi, *Strategi Penanaman Aqidah Akhlak Peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Hati Kota Jayapura Provinsi Papua*, (Malang: Tesis Tidak diterbitkan, 2017), hlm. 64

⁷⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian. . .*, hlm. 120

dengan fokus penelitian. Menurut Lorfland dan Lorfland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif “Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.”⁸⁰ Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:⁸¹

1. Orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara, yang termasuk dalam sumber data ini adalah Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik.
2. Tempat yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.
3. Sumber data yang berupa paper. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁸⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm.131

⁸¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 107

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah suatu kegiatan observasi di mana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Observer mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.⁸²

Tujuan observasi partisipan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai *feedback* terhadap pengukuran tersebut. Observer terlibat mengikuti orang-orang yang sedang diteliti dalam kehidupan mereka sehari-hari, melihat kegiatan apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa, dan dalam keadaan apa dan menanyakan mereka mengenai tindakan mereka.⁸³

⁸² Zainal, Arifin. *Penelitian Pendidikan...*, hlm.170

⁸³ M. Djunadi Ghony Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 167.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸⁴ Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung bagaimana strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi membaca kelas IV di MIN 5 Tulungagung. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah: (a) strategi literasi membaca yang diterapkan guru, (b) proses belajar mengajar, (d) lingkungan di MIN 5 Tulungagung, (e) kegiatan non akademik yang menunjang literasi membaca peserta didik.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antar pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁸⁵ Metode wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi membaca kelas IV di MIN 5 Tulungagung. Adapun narasumber dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya untuk menggali lebih jauh terkait bagaimana strategi pembelajaran

⁸⁴ *Ibid*, hlm 170

⁸⁵ Zainal, Arifin. *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 170

kontekstual dalam meningkatkan literasi membaca kelas IV di MIN 5 Tulungagung.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

(a) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, (b) menyiapkan bahan topik yang akan digunakan dalam wawancara, (c) mengawali dan membuka dengan alur wawancara, (d) melangsungkan alur wawancara, (e) mengkonfirmasi hasil wawancara, menulis hasil wawancara, mengidentifikasi tindak lanjut wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Disamping itu ada pula data yang bersumber dari manusia seperti dokumen, foto dan bahan-bahan statistik. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.⁸⁶

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia.⁸⁷ Metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari

⁸⁶ M. Djunadi Ghony Fauzan Almansur, hlm. 200

⁸⁷ Ahmad, Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 66

record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.

Metode ini dilakukan dengan cara melihat mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah peserta didik, jumlah guru, kondisi bangunan, aktivitas pembelajaran dan sebagainya sebagai penunjang data dalam fokus penelitian. Metode ini dilakukan untuk menggali informasi tentang kegiatan-kegiatan yang mencakup strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi membaca kelas IV di MIN 5 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan bertambah dan terus berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka data dilengkapi.⁸⁸

⁸⁸ Zainal, Arifin. *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 171

Dalam suatu penelitian analisis merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian.

Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi- dimensi uraian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Gambaran dengan kata kalimat dilakukan dengan cara induktif dan deduktif sebagai salah satu penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Analisis data dilakukan untuk memperoleh

jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Analisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu:⁸⁹

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Peneliti mereduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian sampai memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema yang ada.

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337-347.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang diperoleh sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian. Pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap yaitu menyusun simpulan sementara (tentatif) dan selanjutnya baru menarik simpulan akhir.⁹⁰

⁹⁰ Zainal, Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.2, 2012), hlm. 173

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik ini digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁹¹ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tapi bukan berarti peneliti selalu ada di lokasi setiap waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan / Keajegan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁹² Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada

⁹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 327

⁹² *Ibid*, hlm.329

pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁹³ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori.

2. Uji *Transferability*.

Transferability validasi eksternal ada supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

⁹³Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330

3. Uji *Dependibility*.

Uji *Dependibility* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data dan tentunya penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Pengujian *dependibility* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip pengujian *dependibility* dalam penelitian kualitatif, sehingga pengujian yang dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁹⁴

1. Tahap Pralapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu: penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan ijin penelitian, penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan penyiapan peran pembantu untuk kegiatan lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Sepanjang pelaksanaan penelitian, nyata penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya. Selama kegiatan lapangan, peneliti merasakan bahwa pengalaman sosialisasi, usia dan atribut-atribut pribadi peneliti bisa mempengaruhi interaksi peneliti dengan informan. Semakin mirip latar belakang informan dengan peneliti, semakin lancar proses pengamatan dan wawancara. Sebaliknya, ketika mewawancarai informan yang berbeda latar belakang, peneliti harus menyesuaikan diri dengan mereka.

Jika ada penyimpangan dalam kasus-kasus tertentu, peneliti hendaknya menelaah dengan cermat. Telaah lebih cermat terhadap kasus-kasus yang menyimpang sering disebut sebagai analisis kasus negatif.

⁹⁴ Zainal, Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 173

Teknik ini dimaksudkan untuk menelaah kasus-kasus yang bertentangan untuk menghaluskan simpulan sampai diperoleh kepastian bahwa simpulan itu benar untuk semua kasus atau setidaknya mendekati kebenaran.

3. Tahap Pasca lapangan.

Tahap ini untuk melakukan analisis data kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat langkah pokok, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, penarikan dan pengujian simpulan. Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan kesimpulan, peneliti merujuk pada data dari lapangan untuk mendapatkan informasi.